

BAB IV

KESIMPULAN

Uraian seluruh hasil analisis dapat dipakai untuk melihat eksistensialisme dalam naskah drama Iwan Simatupang yang banyak mengarah pada pemikiran filosof-filosof barat yang beraliran eksistensialisme terutama pada pemikiran Sartre dan Albert Camus. Iwan juga memakai slogan Rene Descartes yang berbunyi "Cogito Ergo Sum" yang berarti "saya berpikir maka saya ada" yang merupakan kesadaran manusia. Namun dalam Bulan Bujur Sangkar istilah tersebut menjadi Cogito ergo ... yang diartikan Aku membunuh oleh sebab itu aku ada.

Latar belakang Iwan Simatupang memberi pengaruh terhadap karya-karyanya. Iwan telah banyak belajar tentang drama, antropologi filsafat dan sebagainya, dalam belajar filsafat Iwan banyak mengenal ajaran-ajaran maupun pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh eksistensialisme maupun aliran-aliran sebelumnya seperti pemikiran Rene Descartes yang dipakai dalam dialog salah satu naskahnya. Tetapi Iwan bukan hanya menjiplak atau meniru mode filosof atau sastrawan Barat saja. Dia merefleksi terhadap fenomena kehidupan yang ada dalam masyarakat yang dihayatinya dan dibumbui dengan ide gagasan yang banyak pula diilhami dari filosof-filosof eksistensialisme. Terbukti dalam dialog-dialog naskahnya maupun tema yang digarapnya banyak

menyerupai tema yang diungkap oleh kaum eksistensialisme yang selalu menghendaki kebebasan, kebebasan yang bersifat individual, akibat dari kebebasan itu banyak muncul pemikiran-pemikiran yang irrasional. Hal-hal yang irrasional sebagai pengaruh filsafat eksistensialisme dapat pula ditemukan dalam naskah drama Bulan Bujur Sangkar.

Dalam naskah Bulan Bujur Sangkar memang banyak mengandung aspek simbolis yang banyak mengundang interpretasi, lagi pula disepanjang dialog-dialognya banyak bermunculan kata-kata filosofis yang dikemukakan secara eksplisit. Tokoh-tokoh yang ada dalam naskah seperti Orang Tua, Kakek, ekstrimis, Pincang, Bopeng hanyalah merupakan manusia gagasan karena mereka tanpa nama, hanya merupakan ide filsafat pengarangnya. Dari banyak uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Iwan Simatupang dalam drama-dramanya banyak terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran para filosof-filosof Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berten K, Fenomenologi Eksistensialisme, Jakarta: Gramedia. 1987.
- , Masalah 'dunia' dalam filsafat manusia, dalam K. Berten dan S. Poespowardojo, Sekitar Manusia, Jakarta, Gramedia (p. 13-3), 1985.
- Damono, Sapardi Djoko, Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1979.
- Diek Hartoko, Saksi Budaya, Jakarta, Pustaka Jaya. 1975.
- Faruk HT., Pengantar Sosiologi Sastra, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1994.
- Fuad Hassan, Berkenalan dengan Eksistensialisme, Jakarta: Pustaka Jaya. 1973.
- Harsja W. Bachtiar, Percakapan dengan Sidney Hook. Tentang empat Masalah Filsafat, Jakarta, Jambatan. 1986.
- Henryk Misiak, Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme dan Humanistik, Bandung, Eresco. 1988.
- Koeswara, E., Psikologi Eksistensialisme, Bandung, Eresco. 1983.
- Korrie Layun Rampan. Iwan Simatupang Pembaharu Sastra Indonesia, Jakarta, Yayasan Arus.
- Okke K.S. Zaimar, Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang, Jakarta: Intermasa. 1991.
- Parera Frans, M., (ed), Surat-surat Politik Iwan Simatupang 1964-1966, Jakarta: LP3ES. 1986.
- Poespoprojo, W., Interprestasi, Bandung: Remaja Karya. 1987.
- Sartre, J.P., Existentialism And Humanism, London, Methuen & Co. Ltd, L"existensialisme est un Humanisme, Philip Mairet. 1970.
- Sastrapratedja, Manusia Multi Dimensional, Jakarta: Gramedia. 1982.

- Save M. Dagun, Filsafat Eksistensialisme, Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Simatupang, Iwan, Buah Delima dan Bulan Bujur Sangkar, 1957.
- _____, RT Nol, RW Nol, Dalam Majalah Sastra No. /VI. 1968.
- _____, Surat untuk H.B. Jassin, 1 Oktober 1964. Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. 1964.
- Sudjiman, Panuti, Memahami Cerita Rekaan, Jakarta: Yayasan Arus. 1988.
- Sumaryono, E., Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat, Yogyakarta: Kanisius. 1933.
- Teeuw, A., Membaca dan Menilai Sastra, Jakarta, PT. Gramedia.
- Toda, Dami N., Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra, Jakarta Pustaka Jaya. 1984.
- _____, Hamba-hamba Kebudayaan, Jakarta: PT Sinar Harapan. 1984.
- Widiyanto, Paulus, (ed) Gelandangan Pandangan Ilmuwan Sosial, Jakarta: LP3ES. 1986.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren, Teori Kesusastraan, Jakarta: PT. Gramedia. 1990.